

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jepang dikenal sebagai salah satu negara maju yang popularitasnya mendunia. Popularitas Jepang tidak hanya berasal dari segi budaya dan karya sastranya, namun juga bahasanya yang unik. Bahasa Jepang merupakan salah satu dari beberapa bahasa di dunia yang hurufnya tidak menggunakan alfabet, melainkan menggunakan 3 huruf utama, yaitu huruf hiragana, katakana, serta kanji yang membuat bahasa Jepang memiliki ciri khas unik tersendiri.

Bahasa Jepang juga termasuk kedalam bahasa yang banyak dipelajari di seluruh dunia. Peningkatan popularitas pembelajaran bahasa Jepang didorong oleh minat budaya, teknologi, dan kebutuhan akademis. Berdasarkan penelitian dan survei dari aplikasi pembelajaran bahasa yaitu Duolingo (2023), bahasa Jepang termasuk dalam daftar sepuluh bahasa terpopuler yang dipelajari di seluruh dunia di bawah Jerman dan Korea. Popularitas ini juga didukung oleh *“Survey report on Japanese -Language Education Abroad”* oleh *Japan Foundation* yang mengemukakan bahwa, jumlah pelajar bahasa Jepang mencapai 3.794.714 pada tahun 2021. Walaupun terjadi penurunan pada saat pandemi Covid-19 sedang berlangsung. Di tahun 2024, bahasa Jepang juga semakin marak dipelajari tidak hanya dasar bahasanya, tetapi juga pembelajaran dalam bidang linguistiknya.

Pada hakikatnya kosakata bahasa Jepang terbagi menjadi 3 kategori utama. Ketiga bentuk kosakata ini juga menjadi ciri khas bahasa Jepang itu sendiri, yaitu *Wago*, *Kango* dan *Gairaigo*. *Wago* (和語) merupakan kosakata asli Jepang yang biasanya ditulis menggunakan huruf *Hiragana*. Sementara itu *Kango* (漢語) merupakan kosakata Jepang yang diadaptasi dari bahasa Cina ke dalam bahasa Jepang yang sebagian besar pengaruhnya berasal dari budaya dan politik pada masa lalu, serta biasanya ditulis menggunakan huruf *Kanji*. Di sisi lain, *Gairaigo* (外来

語) merupakan kosakata Jepang yang biasanya dipergunakan untuk bahasa serapan dan ditulis menggunakan huruf Katakana (Suhartini, 2013).

Selain klasifikasi kosakata berdasarkan asal usulnya, bahasa Jepang juga memiliki kategori gramatikal yang terdiri dari kata benda, kata kerja dan kata sifat. Dalam bahasa Jepang, kata benda dikenal dengan sebutan “*Meishi*” (名詞) , kata kerja disebut “*Doushi*” (動詞) dan kata sifat disebut “*Keiyoushi*” (形容詞). *Meishi* digunakan untuk menyebutkan nama benda atau kata yang biasanya merujuk pada subjek ataupun objek di dalam suatu kalimat, *Doushi* digunakan untuk menunjukkan aktivitas atau tindakan, dan *Keiyoushi* digunakan untuk menggambarkan sifat ataupun karakteristik dari kata benda atau kata kerja.

Salah satu aspek menarik dari kategori kata kerja dalam bahasa Jepang adalah adanya subkategori yang disebut dengan “*Kango no doushi*” (漢語の動詞), atau “kata kerja kanji”. *Kango no doushi* merupakan kata kerja yang terdiri dari gabungan dua huruf kanji yang kedua huruf kanjinya dibaca dengan cara baca Cina atau disebut “*Onyomi*” (音読み), setiap karakter kanji dalam kombinasi ini memiliki arti tersendiri, dan ketika digabungkan, mereka menciptakan makna baru yang lebih spesifik. Sebagai contoh, yaitu kata kerja 助ける (*tasukeru*, membantu) dalam *kango no doushi* dapat muncul beberapa bentuk gabungan kanji seperti 援助 (*enjo*, memberikan bantuan/menunjang).

Dalam pembelajaran bahasa Jepang di Universitas Darma Persada, materi mengenai *kango no doushi* dipelajari menggunakan *Intermediate Kanji Book vol 1*, dan terdapat tiga bab yang membahas *kango no doushi*. Dengan adanya unsur sinonim atau makna yang mirip, *kango no doushi* termasuk salah satu materi yang sulit dipahami, karena membahas tentang kata kerja kanji yang maknanya mirip namun penggunaannya berbeda.

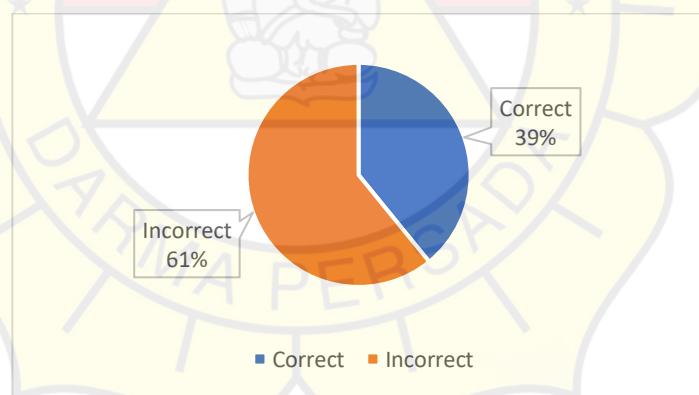
Masih banyak mahasiswa Universitas Darma Persada Semester 7 angkatan 2021 yang melakukan kesalahan dalam kuis kanji 5 Bab 3, yang dilaksanakan segera setelah pembelajaran mengenai *kango no doushi* bermakna 「助ける」 pada soal berikut:

じしん こわ びる と ひとびと 地震で壊れたビルに閉じ込められた人々をたすける。
 上の文にある「たすける」と言う言葉と合っている漢語はどれですか。

- A. 援助する
- B. 救援する
- C. 救出する
- D. 救助する

Berdasarkan jawaban dari pertanyaan di atas, dapat dilihat pada diagram 1.1 bahwa sebesar 61% dari 46 mahasiswa jawabannya salah. Ini mengindikasikan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan terkait penggunaan makna dari kata kerja kanji yang bermakna “menolong” serta membedakan masing masing makna kata kerja kanji tersebut bahkan setelah mempelajari mengenai kata kerja kanji tersebut. selain itu, berdasarkan soal mengenai kango no doushi dengan makna lain seperti 「わかる」, 「なおす」, 「つくる」 dan 「かわる」 soal mengenai kata kerja kanji yang bermakna 「助ける」 ini memiliki tingkat dengan jawaban salah paling tinggi.

Diagram 1.1 Data Kesalahan penggunaan 漢語の動詞 bermakna 「助ける」



Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia “menolong” memiliki makna membantu untuk meringankan beban. Namun, kata yang bermakna “menolong” dalam *kango no doushi* memiliki banyak makna yang mirip dan terdapat padananannya di dalam bahasa Indonesia. Berikut merupakan lampiran mengenai *kango no doushi* yang bermakna 「助ける」 pada *Intermediate kanji book vol 1* serta padanannya dalam bahasa Indonesia :

| | |
|--------------------|--|
| 救助 (きゅうじょ) する | いのち きけん じょうたい 命 が危険な状態 にある人を～ <i>To rescue a person, to save a life</i> Menolong seseorang, menyelamatkan nyawa |
| 救出 (きゅうしゅつ) す る | きけん じょうたい 危険な状態 のところから人を外へだして～ <i>To rescue a person out of danger</i> Mengevakuasi seseorang dari bahaya |
| 救援 (きゅうえん) す る | さいがい 災害で困っている人々を手伝って～ <i>To aid people in disaster</i> Membantu orang yang terkena bencana |
| 援助 (えんじょ) す る | けいざいてき 困っている人々を経済的に～ <i>To give financial assistance</i> Menunjang perekonomian seseorang |
| 支援 (しえん) す る | さんせい かつどう 考えに賛成し、活動を手伝って～ <i>To give support to the activities</i> Memberikan dukungan suatu kegiatan |
| 応援 (おうえん) す る | せんしゅ スポーツ選手などをはげまして～ <i>To cheer for sports players</i> Menyemangati pemain olahraga |

(Intermediate kanji book vol 1 : 50)

Penelitian ini mengkaji lebih dalam kata kerja kanji dengan makna spesifik yang mengacu pada tindakan 「助ける」 merujuk pada penelitian Sawiah (2009) mengenai analisis makna verba *tasukeru* dan *tetsudau* sebagai sinonim. Namun, tindakan menolong tidak hanya terbatas pada kedua verba tersebut, melainkan juga melibatkan enam kata kerja kanji yang memiliki makna lebih spesifik dalam konteks pertolongan, yaitu 救助する (*kyuujo suru*), 救出する (*kyuushutsu suru*), 救援する (*kyuuuen suru*), 援助する (*enjo suru*), 支援する (*shien suru*), dan 応援する (*ouen suru*)

Kemiripan makna pada kata kerja kanji yang bermakna “menolong” ini membuat kata kata tersebut seakan akan dapat digunakan pada berbagai konteks kalimat yang bersinggungan dengan tindakan tolong menolong. bila pembaca tidak memahami makna dari masing masing kata kerja kanji, kedepannya akan membuat kesalahpahaman jika penggunaannya dilakukan secara asal asalan dan tidak mengikuti makna asli dari kata tersebut. .

Kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap bahasa yang mereka pelajari dapat menyebabkan kesalahan berbahasa. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman merupakan suatu proses, cara, atau tindakan dalam memahami atau membuat sesuatu menjadi dipahami. Dalam pembelajaran bahasa Jepang, peserta didik dituntut untuk memahami serta menguasai materi yang dipelajari. Pemahaman peserta didik dalam mempelajari bahasa asing sangat diperlukan karena berdasarkan pemahaman yang baik, akan mempermudah proses pembelajaran dan perkembangan (Sarjani et al, 2024).

Selain itu, penggunaan huruf kanji yang maknanya hampir sama juga menjadi masalah bagi mahasiswa. Hal ini terjadi karena gabungan kata kerja kanji yang bermakna “menolong” ini terdiri dari satuan huruf kanji yang maknanya mirip contohnya 救、援、支、助 yang masing masing kanjinya memiliki arti kata dasar “menolong”.

Tabel 1. 1 Cara Baca dan Arti dari Satuan Kanji yang Bermakna 「助ける」

| KANJI BERMAKNA 助ける | CARA BACA KANJI 音読み & 訓読み | ARTI KANJI |
|-----------------------|------------------------------|---|
| 救 | キュウ すく.う | menyelamatkan, membantu, menolong, mendapatkan kembali. |
| 援 | エン - | Bersekongkol, membantu, menolong, menyelamatkan |

| | | |
|---|-------------------------------|--|
| 支 | シ ささ.える、つか.える、か. う | Mendukung, mempertahankan, menopang. |
| 助 | ジョ たす.ける、たす.かる、す. ける、すけ | Menolong, membantu, menyelamatkan. |

Selain itu, beberapa buku kamus seperti Kamus Standar Bahasa Jepang-Indonesia (Taniguchi, 2004), dan Kamus Jepang-Indonesia (Edizal, 2013) tidak memberikan makna spesifik mengenai *kango no doushi* yang bermakna 「助ける」. kamus digital seperti Takoboto yang sering digunakan oleh mahasiswa pun memiliki tingkat akurasi penerjemahan dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia yang tergolong rendah. Berdasarkan informasi dari aplikasi tersebut, Takoboto sebenarnya merupakan kamus digital yang dirancang untuk menerjemahkan bahasa Jepang ke dalam bahasa Inggris, dengan tingkat akurasi mencapai 100%. Namun, kemampuan menerjemahkan bahasa Jepang ke bahasa Indonesia hanya sekitar 20%. Hal ini mengindikasikan bahwa terjemahan ke bahasa Indonesia kemungkinan besar dilakukan melalui perantara bahasa Inggris. Meskipun aplikasi ini populer di kalangan mahasiswa, keterbatasan ini dapat menjadi kendala dalam memahami kosakata bahasa Jepang secara akurat, terutama pada kata-kata dengan makna yang mirip, sehingga berpotensi menggeser makna aslinya.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, mulai dari kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa, kemiripan makna antar kata kerja, kesamaan makna pada satuan kanji, serta ketidakakuratan kamus digital, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut diprediksi menjadi tantangan utama yang dihadapi mahasiswa dalam memahami dan menggunakan 漢語の動詞 yang bermakna 「助ける」. Hal ini menunjukkan perlunya analisis mendalam untuk mengidentifikasi

pola kesalahan serta memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai penggunaan kata kerja ini.

1.2 Penelitian yang Relevan

Untuk referensi sebelum memulai melakukan penelitian, penulis telah mencoba menelusuri internet dan menemukan sejumlah penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan penulis. Pertama dalam Artikel Nurrakhman, Herniwati, Rasiban (2016) Universitas Pendidikan Indonesia dalam “Analisis kesalahan penggunaan verba bahasa Jepang yang bermakna “memakai” pada mahasiswa tingkat II DPBJ FPBS UPI” mengemukakan penelitiannya yang membahas mengenai kesalahan penggunaan kata yang memiliki makna “memakai” dalam bahasa Jepang. Hasil dari penelitian ini adalah, mereka menemukan bahwa kesalahan penggunaan makna mencapai 64% terutama pada verba *maku* dengan 84% kesalahan, *shimeru* dengan 75% kesalahan, dan *kakeru* dengan 67% kesalahan. Hal ini disebabkan karena banyaknya jenis verba bahasa Jepang yang bermakna memakai dan kurangnya pemahaman dan pembelajaran mahasiswa menjadi salah satu faktor terjadinya kesalahan.

Selain itu pada disertasi yang ditulis oleh Sawiah (2009), mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, yang meneliti mengenai “Analisis makna verba *tasukeru* dan *tetsudau* sebagai sinonim”. Dalam penelitian ini Sawiah menganalisis tentang sinonim verba *tasukeru* dan *tetsudau* yang memiliki makna yang mirip yaitu “Menolong dan membantu”. Sawiah menyimpulkan bahwa kesamaan makna verba *tasukeru* dan *tetsudau* yaitu, sama sama digunakan untuk menyatakan tindakan membantu dan menolong, meminjamkan tenaga dan kekuatan untuk bisa melakukan suatu hal, dan sebagian besar keduanya digunakan dalam bahasa lisan maupun percakapan. Hasil perbedaan yang ditemukan yaitu, *tasukeru* memiliki makna untuk menolong atau menyelamatkan seseorang sekuat tenaga dan cenderung berat, sebaliknya makna *tetsudau* lebih untuk menolong atau menyelamatkan seseorang seperlunya atau lebih cenderung menolong sesuatu yang ringan.

Wahyudin (2006) mahasiswa Universitas Komputer Indonesia, dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis penggunaan *ruigigo* dalam kalimat bahasa Jepang yang berarti keadaan (studi analisis deskriptif terhadap *ruigigo jootai*).” Penelitian ini membahas tentang *ruigigo* (sinonim) atau kata yang bunyi ucapannya berbeda, namun memiliki makna yang sangat mirip yaitu *jootai*, *baai* dan *guai* dimana ketiganya memiliki makna “keadaan”. Wahyudin menemukan persamaan serta perbedaan penggunaannya, secara gramatiskal kata *jootai*, *baai* dan *guai* memiliki makna yang serupa yaitu menyatakan suatu keadaan. Namun, apabila maksud dan juga suasana yang pembicara sampaikan berbeda, berbeda pula makna yang terasampaikan. Karena *ruigigo jootai* dan *guai* cenderung digunakan untuk menyatakan sesuatu keadaan negatif atau sesuatu yang kurang diinginkan oleh si pembicara.

Perbedaan dari penelitian yang penulis buat dengan ketiga penelitian di atas adalah objek penelitian yang lebih membahas mengenai apa saja kesalahan serta faktor-faktornya yang dilakukan oleh mahasiswa semester 7 angkatan 2021 Universitas Darma Persada dalam penggunaan 漢語の動詞 yang bermakna 「助ける」, Yang nantinya akan dianalisis menggunakan hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu mahasiswa Universitas Darma Persada semester 7 angkatan 2021. Penelitian ini juga menjelaskan masing-masing arti dari 漢語の動詞 yang bermakna 「助ける」 secara mendetail.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, penulis telah mengidentifikasi adanya beberapa masalah, yaitu:

1. Kesalahan seputar penggunaan kata kerja kanji yang bermakna 「助ける」 masih banyak dilakukan oleh mahasiswa.
2. Makna kata kerja kanji yang mirip membuat mahasiswa kebingungan dalam pemilihan kata yang tepat.

3. Masing masing huruf kanji yang membentuk kata kerja kanji yang bermakna 「助ける」 memiliki makna atau arti yang sangat mirip. Hal ini membuat mahasiswa lebih susah menerka arti melalui satuan kanji.
4. Kamus digital yang lebih sering digunakan mahasiswa memiliki terjemahan yang terbatas dan tidak memiliki definisi spesifik atas makna kalimat dalam bahasa Indonesia.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan point yang dijelaskan apda identifikasi masalah, penulis membatasi penelitian dengan hanya menganalisa kesalahan pada mahasiswa Universitas Darma Persada semester 7 seputar 漢語の動詞 yang memiliki makna 「助ける」 atau “menolong” serta padanannya dalam bahasa Indonesia. Selain itu, penulis juga hanya akan menjelaskan kesalahan yang sering muncul pada soal soal seputar 漢語の動詞 yang memiliki makna 「助ける」

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah penulis bahas, berikut merupakan rumusan masalah yang akan dibahas

1. Bagaimana klasifikasi dan penggunaan kata kerja kanji yang memiliki makna 「助ける」 ?
2. Bentuk kesalahan apa saja yang dilakukan dalam penggunaan kata kerja kanji yang bermakna 「助ける」 oleh mahasiswa Universitas Darma Persada semester 7 angkatan 2021?
3. Faktor-faktor apa yang menyebabkan kesalahan penggunaan kata kerja kanji yang bermakna 「助ける」 oleh mahasiswa Universitas Darma Persada semester 7 angkatan 2021?

1.6 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang tertera di atas, tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengidentifikasi klasifikasi dan penggunaan kata kerja kanji yang memiliki makna 「助ける」
2. Mengetahui bentuk kesalahan yang muncul dalam penggunaan kata kerja kanji yang bermakna 「助ける」 oleh mahasiswa Universitas Darma Persada semester 7 angkatan 2021
3. Mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan kesalahan penggunaan kata kerja kanji yang bermakna 「助ける」 oleh mahasiswa Universitas Darma Persada semester 7 angkatan 2021

1.7 Landasan Teori

Berdasarkan latar belakang dan penilitan yang akan dibahas penulis, berikut adalah landasan teori yang penulis gunakan untuk melakukan penelitian:

- 1.7.1 Teori *Goi* (Kosakata Bahasa Jepang) Shinmura (1998)
Shinmura dalam Dahidi & Sudjianto (2007) mengemukakan bahwa *goi* (kosakata bahasa Jepang) mencakup seluruh kata yang berkaitan dengan suatu bidang atau bahasa tertentu.
- 1.7.2 Teori Semantik Chonan (2017)
Menurut Chonan (2017) semantik adalah salah satu cabang linguistik yang berfokus terhadap studi makna, baik yang terkandung di dalam kata-kata maupun yang ada pada kalimat. Chonan membagi klasifikasi hubungan makna dalam buku *Imiron* menjadi 5 tipe yaitu, Hiponim, Meronim, Antonim, Sinonim dan Polisemi.
- 1.7.3 Teori Sinonim Iwabuchi (1989)
Menurut Iwabuchi dalam Dahidi dan Sudjianto (2007) Sinonim atau *ruigigo* adalah kata-kata yang memiliki bunyi dan pengucapan yang berbeda, namun memiliki makna yang sama atau mirip.

1.7.4 Teori Analisis Kesalahan Berbahasa Tarigan (2011)

Tarigan (2011) berpendapat bahwa kegiatan analisis kesalahan bertujuan untuk menemukan beberapa hal mengenai kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh Mahasiswa

1.7.5 Teori *Type of errors* Touchie (1986)

Menurut Touchie (1986) kesalahan dalam pembelajaran bahasa merupakan hal yang tidak dapat dihindari, Touchie membagi kesalahan tersebut menjadi dua jenis utama, yaitu kesalahan kinerja (*Performance error*) yang merupakan kesalahan yang terjadi akibat faktor eksternal seperti kelelahan dan tergesa gesa dan kesalahan kompetensi (*competence error*) yang merupakan kesalahan dari segi kurangnya penguasaan pembelajaran terhadap aturan bahasa.

1.8 Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method* (penelitian kombinasi) dengan metode pengumpulan data berupa angket atau kuesioner dan hasil kuesioner akan dianalisis untuk memecahkan rumusan masalah penelitian ini. Menurut Sugiyono (2014:404) penelitian kombinasi (*mixed method*) merupakan suatu metode penelitian yang menggabungkan ataupun mengkombinasikan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam satu penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih valid, reliabel, objektif dan komprehensif. Data dikumpulkan menggunakan metode Kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2018) kuesioner atau angket merupakan teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada para responden untuk menjawabnya. Teknik pengumpulan data ini dilakukan oleh penulis dengan cara menyebarluaskan kuesioner kepada mahasiswa Universitas Darma Persada Semester 7 melalui *google form*. Kuesioner berupa pertanyaan seputar soal-soal untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terhadap 漢語の動詞 bermakna 「助ける」, sejauh mana mereka tahu padanan dari kata kerja tersebut, serta kuesioner mengenai evaluasi pemahaman mahasiswa setelah

mengerjakan soal-soal tersebut. Analisis data dilakukan berdasarkan jawaban dan tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan untuk penelitian .

1.9 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap penelitian ini bermanfaat mulai dari segi teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu linguistik, khususnya mengenai kosakata dalam bahasa Jepang, Semantik, serta analisis kesalahan berbahasa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga dapat memberikan ilmu dan wawasan seputar makna dan penggunaan dari 漢語の動詞 yang bermakna 「助ける」, baik kepada penulis maupun pembaca. Hasil penelitian ini pun dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang relevan.

1.10 Sistematika Penyusunan Skripsi

Dalam melakukan penelitian analisis kesalahan penggunaan kata kerja kanji pada mahasiswa Universitas Darma Persada Semester 7 angkatan 2021, Berikut merupakan sistematika penyusunan skripsi ini :

BAB I Pendahuluan

membahas tentang latar belakang penelitian, penelitian relevan terdahulu, identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan perumusan masalah yang diteliti, serta mencakup tujuan, manfaat dan landasan teori dari penelitian.

BAB II Landasan Teori

menjabarkan landasan teori yang mendukung penelitian dan membahasnya lebih lanjut sebagai dasar penelitian

BAB III Analisis Data

menganalisis data yang diteliti terkait skripsi ini, yaitu analisis kesalahan penggunaan 漢語の動詞 yang bermakna 助ける pada mahasiswa Universitas Darma Persada Semester 7 dengan berlandaskan teori yang sudah dijabarkan serta data data kuesioner yang telah terkumpul.

BAB IV Simpulan dan Saran

Menyimpulkan seluruh hasil dari penelitian berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

